

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat di era modern menghadirkan berbagai perubahan sosial yang begitu cepat, sehingga dihadapkan dengan berbagai dinamika kehidupan yang kompleks, baik dari segi moral, spiritual, budaya, ataupun pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya lembaga pendidikan yang mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus menjawab tantangan zaman.¹ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran signifikan dalam menjaga tradisi keilmuan Islam serta membentuk generasi yang berakhlaq dan berkarakter mulia.

Keberadaan pondok pesantren tidak hanya sebagai transfer ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang pembinaan perilaku, penguatan akidah, serta pengembangan kedewasaan santri dalam kehidupan sosial dan spiritualnya. Pondok pesantren memiliki ciri khas pembelajaran yang bersifat menyeluruh (holistik) kerena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui kedisiplinan serta pembiasaan dalam ibadah sehari-hari. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mencetak

¹Muhammad Fajrul Falah, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani),” *Ej* 4, no. 2 (2022): 290, <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.303>.

generasi muslim yang taat dan berakhhlak mulia, karena pemuda atau santri menjadi penerus bangsa Indonesia.²

Pada kenyataannya di beberapa pondok pesantren masih ditemukan berbagai permasalahan sosial di kalangan santri, terjadinya perilaku yang menyimpang seperti *bullying*, sikap tidak saling menghargai, hingga rendahnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya. Adanya fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan pondok pesantren tidak cukup untuk membentuk kepribadian santri secara utuh, tetapi juga perlu adanya pendekatan yang menyentuh aspek batin dan rohani. Aspek penting tersebut yaitu bimbingan rohani Islam dalam pendidikan pondok pesantren untuk membimbing dan membentuk karakter serta kepribadian santri, baik dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual.

Aspek penting dalam pondok pesantren salah satunya adalah bimbingan rohani Islam, karena hal ini tidak dapat terpisahkan dari fondasi iman santri sehingga untuk membangunnya harus menggunakan bimbingan rohani Islam. Selain itu, hal ini sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam sekaligus membentuk kedekatan emosional santri dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. melalui berbagai metode yang dipakai untuk bimbingan rohani Islam yaitu seperti ceramah agama, pengajian rutin, zikir bersama, konsultasi personal antara kiai

²Abd. Mahfud, Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Desa Mranggonlawang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 23, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>.

dengan santri, dan sebagainya.³ Hal ini juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Adapun dasar pokok dari bimbingan rohani Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an pada QS. Yunus: 57.⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ ۚ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin." (QS. Yunus 10: 57)⁵

Selain QS. Yunus ayat 57, ada juga hadis yang menjadi dasar pokok dari bimbingan rohani Islam. Hadis ini menegaskan pentingnya kewajiban seorang muslim untuk menyampaikan, mengajarkan, menebarkan nilai-nilai kebenaran serta ajaran Islam kepada orang lain, meskipun hanya sedikit ilmu yang dimiliki, hadis ini terdapat pada HR. Bukhari.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِيمِ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلُدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

³Fauziya Rohmah and Nurus Sa'adah, "Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri; Studi Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krupyak Yogyakarta," *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 295, <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.59>.

⁴Deva Awaludin, "Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 692, <https://doi.org/10.15575/jpiu.17018>.

⁵Qur'an Kemenag, "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," 2022, QS. Yunus 10: 57, <https://quran.kemenag.go.id/>.

قَالَ يَلْعُوْا عَنِي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَىٰ
 مُتَعَمِّدًا فَلَيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abu Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin Athiyyah dari Abi Kabsyah dari Abdullah bin Amru bahwa Nabi saw. bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka." (HR. Bukhari: 3202).⁶

Ayat dan hadis di atas telah menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam adalah panduan dari Allah Swt. yang dapat menyegarkan jiwa dan menjadi cara untuk manusia dalam mendapatkan kebahagiaan serta ketenangan batin.⁷ Bimbingan rohani Islam menjadi aspek yang fundamental dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri, terutama dalam lingkungan pendidikan Islam seperti pondok pesantren yang berperan penting bagi santri. Salah satu pondok pesantren yang ingin penulis teliti adalah Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari adalah salah satu pondok yang sangat memperhatikan pembinaan terhadap spiritual santri. Pondok pesantren ini di asuh oleh KH. Abdurrahman Husein yang dikenal dengan pendekatannya yang khas dalam memberikan bimbingan rohani Islam melalui kegiatan pengajian rutin dengan menggunakan kitab *ta'lim muta'lim* dan sejumlah kitab lainnya sebagai materi utama pembinaan.

⁶Imam Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fi Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari*, n.d., No. Hadits 3461, Jilid 4, h. 170.

⁷Awaludin, "Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)," 693.

Pelaksanaan pengajian rutin dilakukan secara gabungan antara santri putra dan santri putri sesuai dengan sistem yang berlaku di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

Melalui pengajian rutin tersebut, KH. Abdurrahman Husein tidak hanya menyampaikan ilmu keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan ibadah, serta tanggung jawab spiritual kepada seluruh santri. Pendekatan tersebut berhasil menciptakan lingkungan pondok pesantren yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan formal, tetapi juga berperan penting dalam membina pembentukan karakter dan spiritualitas santri sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tetapi dalam hal ini belum ada penelitian yang mengungkap secara mendalam bagaimana pelaksanaan dan metode bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan KH. Abdurrahman Husein pada perkembangan spiritual santri di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari. Sampai saat ini, penelitian tentang pelaksanaan dan metode bimbingan rohani Islam di pondok pesantren masih terbatas, khususnya untuk pendekatan personal dan dampaknya terhadap membina akhlak santri.

Berdasarkan realitas tersebut, penting untuk dikaji bagaimana pelaksanaan dan metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan KH. Abdurrahman Husein di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Oleh karena itu, harapan untuk penelitian ini nantinya dapat memberikan suatu manfaat dan menjadi sebuah skripsi dengan judul “BIMBINGAN ROHANI ISLAM OLEH KH.

ABDURRAHMAN HUSEIN DI PONDOK PESANTREN SIRAJUL
HUDA PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT”.

B. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang masalah di atas, maka dengan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Husein pada pengajian rutin di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja metode bimbingan rohani Islam yang digunakan oleh KH. Abdurrahman Husein pada pengajian rutin di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah di atas, sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Husein pada pengajian rutin di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.
2. Menjelaskan metode bimbingan rohani Islam yang digunakan oleh KH. Abdurrahman Husein pada pengajian rutin di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Harapan dengan adanya penelitian ini untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas *khazanah ilmu* pengetahuan, terkhusus dalam bidang bimbingan rohani Islam bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, juga memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan pesantren.
2. Manfaat praktis, untuk Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut mampu memberikan masukan atau saran terhadap pengembangan program bimbingan rohani Islam agar lebih efektif untuk santri. Bagi para tokoh pesantren bisa memberikan inspirasi tentang pola dan metode untuk digunakan dalam bimbingan rohani Islam yang dapat dipraktikkan di pesantrennya. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi dalam mengkaji peran bimbingan rohani Islam di lingkungan pesantren atau lembaga keislaman lainnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa istilah untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang diteliti, adapun penjelasannya yaitu:

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan oleh ahlinya untuk membantu individu atau kelompok, dengan tujuan untuk memecahkan

masalah atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, membantu individu dalam memahami dirinya, serta bisa membuat keputusan dengan sendirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki.⁸ Rohani Islam sebagai sesuatu yang tidak terlihat namun berkaitan dengan *qalbu* atau hati, jiwa, mental, pikiran yang berada pada diri manusia sendiri. Bimbingan rohani Islam dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan dari orang yang sudah profesional dalam kerohanian Islam (seseorang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kedalaman spiritual), di mana dapat memberikan bantuan untuk menumbuhkan rasa semangat, dan motivasi spiritual keagamaan kepada santri sebagai proses dalam penyembuhan psikis dengan landasan sesuai Al-Qur'an dan Hadis untuk kehidupan seorang muslim demi terciptanya kebahagian di dunia maupun akhirat.⁹

Definisi operasional bimbingan rohani Islam dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan, arahan, dan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Husein kepada santri Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, melalui serangkaian kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara gabungan antara santri putra dan santri putri. Bimbingan rohani Islam dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan terstruktur dalam bentuk bimbingan kelompok melalui proses tatap muka (*face to face*) yang meliputi penyampaian

⁸Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit* (Medan, 2021), 1.

⁹Sahputra, 3.

materi keislaman, pemberian nasihat, motivasi, serta pembinaan sikap dan perilaku santri dengan tujuan meningkatkan spiritualitas dan pembentukan akhlak santri.

Penyajian data dalam penelitian ini lebih difokuskan pada santri putri, karena proses observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan lebih banyak dilakukan pada bagian putri. Data yang difokuskan pada santri putri meliputi keterlibatan mereka dalam kegiatan pengajian rutin, respon dan pengalaman mereka, perubahan perilaku dan spiritualitas setelah mengikuti kegiatan, serta catatan observasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Fokus data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan metode yang digunakan KH. Abdurrahman Husein dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara gabungan antara santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

2. Pondok Pesantren Sirajul Huda

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran pada sejarah Islam di Indonesia. Kata pondok dalam bahasa Arab yaitu ‘*fundug*’ artinya hotel atau asrama. Adapun kata ‘pesantren’ berasal dari kata ‘santri’ yang artinya tempat tinggal

para santri.¹⁰ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, sistem pembelajaran yang diterapkan berbasis asrama, di mana para santri tinggal di lingkungan pesantren secara menyeluruh, pembelajaran agama diberikan melalui pola pendidikan nonformal seperti halaqah, pengajian, ataupun madrasah, seluruh kegiatan pesantren berada dalam satu komando pimpinan utama yang dikenal sebagai kiai, yaitu sosok pemimpin yang memiliki kharisma, kemandirian, serta karakter yang menjadi ciri khasnya dalam mengatur pesantren.¹¹

Sedangkan yang dimaksud pondok pesantren secara operasional pada penelitian ini adalah sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat dalam menuntut dan belajar ilmu agama Islam oleh santri. Adapun Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari berada di bawah naungan Yayasan Bunyan Syadid dengan pengasuh pondok pesantren yaitu KH. Abdurrahman Husein. Beliau selaku yang memberikan bimbingan rohani Islam kepada santri putra dan santri putri berupa pengajian rutin yang diadakan di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Pondok Pesantren Sirajul Huda bertempat di Jalan Raya Takisung Bukit Sabat Matah, Kelurahan Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

¹⁰Hendi Kariyanto, “Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern,” *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura* 1, no. 1 (2019): 16.

¹¹Kariyanto, 17.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan diuraikan berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian dalam penelitian ini. Pemaparan tersebut bertujuan untuk melihat posisi penelitian saat ini di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta menjadi dasar dalam menentukan kebaruan penelitian.

1. Skripsi oleh Taufikkurrahman, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2022, berjudul "*Bimbingan Rohani Islam Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala*". Penelitian ini fokus pada pelaksanaan bimbingan kerohanian bagi para santri dengan tujuan membantu mereka merasakan ketenangan batin serta membentuk spiritualitas yang sehat, yang pada akhirnya diharapkan mampu memunculkan perilaku jasmani yang positif dan selaras dengan nilai-nilai kebaikan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam serta mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh dari kegiatan bimbingan rohani Islam yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin meliputi beberapa aspek pembinaan. Pertama, bimbingan spiritual yang dilaksanakan melalui kegiatan pengajian rutin, pembacaan doa-doa, serta zikir.

Kedua, bimbingan psikologis yang diberikan melalui layanan konsultasi, pendampingan, dan pemberian motivasi. Ketiga, bimbingan ibadah yang diarahkan pada pembiasaan praktik ibadah seperti tata cara bersuci, pelaksanaan salat, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam terlihat melalui adanya peningkatan perilaku positif pada diri santri, antara lain berkembangnya nilai kejujuran, keikhlasan, sikap konsisten, serta kesopanan dalam berperilaku, dan nilai-nilai moral lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas bimbingan rohani Islam sebagai topik utama penelitian, objek yang diteliti sama-sama santri di pondok pesantren, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada bimbingan kerohanian kepada santri, serta bentuk dari bimbingan rohani Islam yang dilakukan di pondok pesantren tersebut. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Husein dan metode apa yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari.

2. Skripsi oleh Akmal Shaumi Adriono, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun

¹²Taufikkurrahman, "Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala" (UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/19236/>.

2022 yang berjudul “*Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Al-Kaff Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Ceria Kandangan*”. Penelitian ini lebih berfokus pada rumah sakit yang memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh seorang habib. Maka penelitian ini memusatkan perhatian pada dua fokus utama, yaitu menggali motivasi yang mendorong Habib Abdussalam Al-Kaff dalam menjalankan peran sebagai pembimbing rohani Islam bagi pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandangan, serta mengkaji bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang beliau lakukan terhadap pasien rawat inap di rumah sakit tersebut. Hasil penelitian ini terdapat bentuk bimbingan spiritual dan bimbingan psikologis dengan metode secara langsung. Sedangkan motivasi Habib Abdussalam Al-Kaff dalam membimbing pasien rawat inap yaitu adanya sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas bimbingan rohani Islam sebagai topik utama penelitian, serta peran individu dalam memberikan bimbingan rohani Islam, dan memakai pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada motivasi Habib Abdussalam Al-Kaff untuk menjadi pembimbing rohani Islam dan sasaran penelitian yaitu pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandangan. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bimbingan

¹³Akmal Shaumi Adriono, “Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Al-Kaff Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Ceria Kandangan” (Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/21937/>.

rohani Islam oleh KH. Abdurrahman Husein dan yang menjadi sasaran adalah para santri di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari.

3. Skripsi oleh Muhammad Imron, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2011 yang berjudul "*Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Pada Remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darusalam Pondok Labu Jakarta Selatan*". Penelitian ini berfokus pada upaya pembinaan mental remaja agar mereka mampu berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan agama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab moral yang besar, terutama ketika dikaitkan dengan proses pembentukan karakter dan penguatan mental remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode klasikal, metode ceramah, dan metode diskusi. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam pembinaan remaja di PKBM Darussalam Pondok Labu terbukti memberikan dampak positif secara langsung, terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan keagamaan, khususnya pada aspek-aspek praktis yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹⁴Muhammad Imron, "Aktivitas Bimbingan Rohani Islam pada Remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darusalam Pondok Labu Jakarta Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2011).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas bimbingan rohani Islam sebagai topik utama, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada membina mental remaja yang mengikuti program belajar masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bimbingan rohani Islam oleh KH. Abdurrahman Husein dan yang menjadi sasaran adalah para santri di pondok pesantren tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca yang mana terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan dengan memaparkan berbagai aspek sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini dikemukakan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, kemudian dirumuskan permasalahan pokok. Selanjutnya tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, definisi operasional untuk memperjelas penggunaan istilah, serta uraian mengenai penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding, terakhir sistematika penulisan skripsi sebagai panduan pembaca mengenai alur pembahasan pada setiap bab.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berisi landasan konseptual yang menjadi pijakan dalam menganalisis data penelitian. Pada bagian ini dijabarkan teori-teori penting yang berkaitan dengan topik bimbingan rohani Islam, antara lain pengertian bimbingan rohani Islam, tujuan dan

fungsi bimbingan rohani Islam, unsur-unsur bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, syarat-syarat menjadi pembimbing rohani Islam. Kajian teori ini digunakan sebagai kerangka berpikir untuk memahami temuan penelitian dan sebagai dasar pembahasan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menguraikan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan di dalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data sebagai upaya untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menyajikan temuan penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dipaparkan secara sistematis dan kemudian dianalisis serta diinterpretasikan sesuai dengan teori yang relevan. Pada bagian pembahasan, temuan penelitian dibandingkan dan dikaitkan dengan konsep-konsep teoritis untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan menjawab rumusan masalah penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai upaya pengembangan dan perbaikan untuk ke depan.